BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa harus dilakukan hati-hati dan terbuka atas segala potensi pertambahan penerima manfaat. Penyalurannya juga harus dijamin merata agar tidak menimbulkan masalah lanjutan. Berdasarkan keterangan Kepala Desa Kotaraja Lalu Wildan. BLT Dana Desa diperuntukan bagi warga yang berdampak pandemic Covid-19 dan atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Akan tetapi, calon penerima BLT dana desa adalah mereka yang tidak pernah tercatat sebagai penerima bantuan. Itu berarti, apabila ada warga desa yang terdampak pandemi namun sudah menerima bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Kartu Pra Kerja, maka mereka tidak berhak menerima BLT Dana Desa.

Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Dimata masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) bahwa uang BLT dinilai hanya sebagai uang pembeli sembako, karena menurut masayarakat penerima BLT bahwa uang sebesar Rp. 300.000 perbulan itu hanya cukup untuk untuk membeli sembilan bahan pokok. Oleh karena itu menurut mereka, penerima BLT belum bisa sejahtera dengan hanya mengandalkan BLT.
2. Masyarakat menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah pemberian secara cuma-cuma oleh pemerintah, sehingga tidak jarang diantara mereka ingin mendapatkan BLT walaupun sebenarnya mereka tidak layak mendapatkannya. Oleh

karena itu, baik tokoh masyarakat maupun pemerintah desa sama-sama memiliki pandangan bahwa pemberian BLT menjadikan masyarakat bersikap pasif, karena hanya menunggu pemberian dari pemerintah dan juga pemberian BLT sebenarnya dapat menumbuhkan budaya kemiskinan. Karena ketika ada pembagian atau pendataan BLT masyarakat akan ramai-ramai menuntut bahwa mereka ingin didata untuk mendapatkan BLT juga.

3. Dengan alasan di atas tokoh masyarakat maupun pemerintah desa sepakat mengatakan bahwa sebenarnya pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) kurang sejalan dengan semangat budaya dan bahkan agama.
4. Baik tokoh masyarakat maupun pemerintah desa menilai bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) tidak efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Walaupun Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat membantu masyarakat desa Kotaraja khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar seperti sembako, namun BLT dinilai tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Kenyataan ini dibuktikan dengan berbagai pernyataan dari masyarakat penerima BLT dan juga Tokoh Masyarakat setempat.

Saran

Pada bagian ini penulis mengajukan beberapa saran.

1. Penulis menyarankan kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat melakukan pengkajian ulang terkait jumlah uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dicairkan, mengingat jumlahnya dinilai terlalu kecil.
2. Penulis menyarankan kepada pemerintah pusat dan daerah agar melakukan sosialisasi kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar tepat sasaran.

3. Penulis menyarankan juga kepada pemerintah untuk melakukan pengkajian ulang tentang kebijakan Bantuan Langusng Tunai (BLT), jika memungkinkan agar BLT di ganti dengan program lain dapat membuat masyarakat menjadi aktif, sehingga tidak menumbuhkan budaya ketergantungan dan kemisikinan.
4. Mengingat hasil penelitian di desa Kotaraja menunjukan bahwa BLT tidak berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka penulis berharap pemerintah dapat melakukan penelitian lagi sebagai pembanding.
5. Oleh karena BLT tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di desa Kotaraja, maka penulis menyarankan agar pemerintah segera mengambil langkah untuk mengehentikan program BLT secara permanen.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar. 2010. Teori Prosedur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darumurti, Rauta. 2016. Pemekaran Wilayah terkait Otonom Daerah.

Denny Iswanto. 2020. *Analisi Kemiskinan Terpadu*. Yogyakarta: Akurat

Diah. 2011. Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai. (Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada)

____ 2011. Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai. (Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada)

Djam'am Satori. 2019. Teknik Pengumpulan Data. Jakarta

Djarwanto. 2010. Tata cara pemilihan narasumber. Jakarta: Erlangga

Elis Fadillah. 2010. Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Lalang Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang. Sumatera Utara: Sumatera Utara University

Elinpike. "Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus: Kota Bandung," Blog Elinpike, 4 januari 2010. http://elinpike.wordpress.com/2010/01/04/dampak-bantuan-langsung-tunai- blt-terhadap-kesejahteraan-masyarakat-studi-kasus-kota-bandung/ (diakses 6 Desember 2010).

Harahap. 2015. Kerangka Teoritik Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Handoko. 2020. Realisasi Pajak Kota. Jakarta: Rineka Cipta

Intan Zubaidah, Maya Nofitasari. 2020. Pemanfaatan Anggaran Dana Desa Kabupaten Sumbawa Pada Saat Pandemic Covid-19. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jarnasy. 2015. Bentuk Kemiskinan Struktural. Yogyakarta: Pembaruan

Kuncoro. 2004. Mengenai Pemekaran Wilayah. Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia. Jakarta

Laporan data Analisis Masalah Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Nugroho. 2011. Definisi Masyarkat Miskin. Jakarta: Bumi Aksara

Miskin Di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019-2020

Mulyadi. 2010. Teori Prosedur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moelong. 2011. Jenis Penelitian Kualitatif. Jakarta

Nugroho. 2011. Definisi Masyarkat Miskin. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2010. Skema Terbentuknya Kemiskinan. Jakarta: Bumi Askara

Rukminto Adi, Isbandi. *Psikologi, Pekerjaan sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*.

Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 1994.

Saleh. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin. Jakarta

Shalabi, Ahmad. *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*. Cet. 1, t.t.: Amzah, 2001.

Silvy Dian Setiawan, Andi Nur Aminah. 2021. *Bantuan Langsung Tunai (BLT).* Jakarta: Republika.co.id

Saleh. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin. Jakarta

Silvy Dian Setiawan, Andi Nur Aminah. 2021. *Bantuan Langsung Tunai (BLT).* Jakarta: Republika.co.id

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru: Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Suharto, Edi. Analisis Kebijakan Publik. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta, 2008.

_____.Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama, 2009.
_____. "Kebijakan dan Perlindungan Sosial Bagi Kelompok Rentan dan Kurang Beruntung." Website of Edi Suharto.

Sugiyono. 2013. Teknik Analisi Data. Jakarta

Suharso, Mustika Zed. 2011. Problematika Secara Umum. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Suryawati. 2010. Definisi Masyarakat Miskin. Jakarta

Suwitri. 2020. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai. Bandung: Alfabeta

Tirto, Yunita Debora. 2020. Calon Penerimaan BLT Dana Desa. Yogyakarta: Graha Ilmu

Todaro. 2019. Indikator Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Ekonomi. Bandung: CV. Alfabeta

Yusuf Kamis. 2018. Pola Pengawasan Pemerintah Dalam Penyaluran BLT terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Gurabati Kecamatan Tidore Selatan. Tidore: Universitas Nuku Tidore

Zuriah. 2016. Teknik Pengambilan Sampel.

http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/PerlindunganSosialTansos mas.pdf (5 Desember 2010). _____. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan). Cet.1: Bandung: Alfabeta, 2009. Surjadi, A.. Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung: Percetakan Almuni, 1969 Suyanto, Bagong dan Sutinah, ed.,

. Taruna, Iwan dan Al Timen, Syamsul. “Warga Miskin Tuntut Pembagian BLT.” Liputan6.com, 29 April 2010. http://berita.liputan6.com/daerah/201004/274825/Warga.Miskin.Tuntut.Pembagian.BLT (5 Desember 2010) Tya. “Analisis Kebijakan Blt,” Blog Tya.

.http://Tya03.Wordpress.Com/2009/11/16/Analisis-Kebijakan-Blt/ (Selasa 13 September 2011) Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. Metodelogi Penelitian Sosial. Edisi 2, Cet. 2: Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Wibawa, Budhi, Santoso T. Raharjo, dan Meilany Budiarti S. Dasar-dasar Pekerjaan Sosial. Bandung: Widia Padjadjaran, 2010.

Lampiran 1

DOKUMENTASI WAWANCARA

Ket: Gambar Masyarakat

Ket: Gambar Masyarakat

Ket: Gambar Masyarakat

Ket: Gambar Masyarakat

Lampiran 2 ***Data Hasil Observasi***

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni Melakukan pengamatan tentang gambaran umum di kegiatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur meliputi :

1. Mengamati lokasi dan tempat penelitian
2. Mengamati jalannya proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT)

3. Foto Hasil Observasi